

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Financial distress* didefinisikan sebagai suatu keadaan pada perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dalam keuangannya. Penelitian ini menggunakan sembilan variabel yang diduga dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* pada perusahaan. Empat variabel merupakan indikator dari struktur *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan jumlah dewan direksi. Tiga variabel yang lain adalah kondisi dari dalam perusahaan sampel, yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*. Sedangkan dua variabel sisanya adalah pergantian direksi, yaitu jumlah direksi baru yang masuk, dan jumlah direksi lama yang keluar.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2011, dengan jumlah sampel sebanyak 85 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Setelah dikalikan lamanya periode penelitian, yaitu selama 4 tahun, diperoleh sebanyak 340 perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan metode analisis yang digunakan adalah pengujian regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan tidak semua mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Hanya variabel proporsi komisaris independen dan jumlah dewan direksi yang signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Sementara variabel kondisi perusahaan yang signifikan terhadap terjadinya *financial distress* adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan jumlah direktur keluar.

**Kata Kunci :** *Financial distress, good corporate governance, ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, direktur turnover.*